

ANALISIS PERKEMBANGAN LUAS AREAL DAN PRODUKSI TANAMAN HIAS MAWAR DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Adinda Rizky Khairan^{*)1)}, Muhammad Ardi²⁾, Gyna Raudatul Jannah³⁾, Deva Allegra
Rahmadhani⁴⁾, Yoga Agusta Dwi Cahyono⁵⁾, Mariyah⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Jl.Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75117

ABSTRACT

The national demand for roses experienced an increase from 2021 to 2023. However, in East Kalimantan Province, rose demand declined during the same period. This research examines the development of rose production in East Kalimantan. The objectives are to: 1) identify the trends in rose production area expansion and 2) analyze the development of rose production quantities in the province. The research employs library research and descriptive quantitative methods. Data were sourced from the National Bureau of Statistics (BPS) and the East Kalimantan Provincial Bureau of Statistics, along with relevant references regarding ornamental plant production in Indonesia and East Kalimantan. From 2021 to 2023, there was a significant decline in both the rose production area and output in East Kalimantan. This reduction in cultivation area was primarily due to land-use conversion triggered by population growth. Meanwhile, unpredictable weather and rural economic challenges contributed to the decrease in rose production. To address this issue, priority should be given to policies promoting the protection of productive land, technological innovation, and business diversification for farmers to boost rose cultivation area and output in East Kalimantan.

Keywords: *Horticulture, Ornamental Plants, Rose*

ABSTRAK

Permintaan mawar nasional mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023. Meskipun begitu, permintaan mawar di Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan dalam kurun waktu yang sama. Penelitian ini mengkaji perkembangan produksi bunga mawar di Provinsi Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi perkembangan luas areal produksi bunga mawar dan 2) mengidentifikasi perkembangan jumlah produksi bunga mawar di Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kepustakaan (*library research*) dan studi deskriptif kuantitatif. Informasi yang digunakan diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, melibatkan referensi yang berhubungan dengan data produksi tanaman hias di Indonesia dan Provinsi Kalimantan Timur. Perkembangan luas areal dan produksi bunga mawar di Kalimantan Timur selama periode 2021 hingga 2023 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Turunnya luas areal bunga mawar disebabkan oleh alih fungsi lahan akibat pertumbuhan jumlah penduduk. Sedangkan faktor yang mempengaruhi turunnya produksi bunga mawar ialah iklim yang tak menentu dan pengaruh ekonomi pedesaan. Dukungan berupa kebijakan perlindungan lahan produktif, inovasi teknologi dan diversifikasi usaha bagi petani perlu menjadi prioritas agar tingkat luas areal dan produksi bunga mawar di Kalimantan Timur dapat meningkat.

Kata Kunci: Bunga Mawar, Hortikultura, Tanaman Hias

PENDAHULUAN

Hortikultura adalah istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai macam tanaman-tanaman kebun. Hortikultura merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, dari kata "*hortus*" dan "*cultura*". "*Hortus*" berarti tanaman kebun dan "*cultura*" atau "*colere*" berarti budidaya. Maka secara garis besar, hortikultura memiliki arti pembudidayaan tanaman kebun (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022). Pemerintah Indonesia mendukung penuh pengembangan produk Hortikultura melalui regulasi-regulasi yang ada seperti UU

No. 12 Tahun 1992 mengenai Budidaya Pertanian, UU No. 13 Tahun 2010 tentang hortikultura, Dokumen Cetak Biru Pembangunan Hortikultura 2011-2025, Strategi Induk Pertanian, teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, penetapan komoditas unggulan, dukungan sistem perbenihan hortikultura dan dukungan terhadap sistem perlindungan tanaman hortikultura (Pitaloka, 2017). Melalui dukungan penuh pemerintah terhadap subsektor hortikultura ini, produksi komoditas hortikultura mengalami peningkatan sebesar

*Alamat Email:

adindarzhairan@gmail.com

4,93% lebih tinggi pada tahun 2022, yang mana telah melampaui capaian sasaran dan indikator kinerja yang disusun oleh Direktorat Jenderal Hortikultura pada tahun 2022 yang memiliki target peningkatan hanya sebesar 1,75% (capaian realisasi sebesar 281,75%) (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor hortikultura memiliki peningkatan pengaruh kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Total kontribusi sub sektor hortikultura terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional pada tahun 2023 yaitu menyentuh angka Rp 166,637 miliar (Badan Pusat Statistik, 2024a).

Hortikultura meliputi 4 (empat) macam jenis tanaman kebun, yaitu tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat (biofarmaka), serta tanaman hias (Andie, 2021). Berdasarkan penelitian dari Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa jumlah produksi tanaman hortikultura di Indonesia terbanyak pada tahun 2023 yaitu tanaman hias dengan total sebanyak 887,552,659 tangkai/pohon (Badan Pusat Statistik, 2024d), lalu diikuti dengan tanaman obat (biofarmaka) sebanyak 546,200,134 Kg (Badan Pusat Statistik, 2024b), buah-buahan sebanyak 28,238,174 ton (Badan Pusat Statistik, 2024c), dan produksi sayur-sayuran dengan total sebanyak 14,607,749 ton (Badan Pusat Statistik, 2024e). Selain itu, pertumbuhan dalam sektor ini juga disebabkan oleh permintaan komoditi tanaman hias yang semakin meningkat dalam rangka memenuhi hobi dan kepuasan atau gaya hidup estetika masyarakat.

Gaya hidup estetika masyarakat pada zaman sekarang mendorong penggunaan elemen-elemen dekoratif yang dapat meningkatkan keindahan dan kenyamanan dalam suatu ruang. Dalam konteks gaya hidup estetik, tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menghadirkan suasana alami, ketenangan, nuansa *healing* atau keharmonisan di lingkungan sehari-hari. Selain itu, tren gaya hidup estetik biasanya merupakan pengaruh dari gaya hidup *influencer* muda yang ditunjukkan di sosial media. Hal ini sering kali menimbulkan sikap ingin meniru oleh masyarakat atau biasa disebut dengan fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO). Gaya hidup *influencer* muda di sosial media yang

familiar dengan kemewahan dan estetika, sedikit banyak telah mempengaruhi anak muda pada zaman sekarang, salah satu contohnya yaitu perilaku pembelian bunga-bunga atau tanaman hias untuk merasakan kesan estetika atau kemewahan yang sama dengan para *influencer* muda di sosial media. Salah satu komoditi bunga yang paling populer dalam hal estetika di kalangan anak muda tidak lain adalah bunga mawar.

Bunga mawar merupakan salah satu jenis komoditi tanaman hias yang identik dengan rasa cinta, kasih sayang, keindahan, serta penghargaan terhadap seseorang. Di Indonesia terdapat ratusan jenis mawar, beberapa jenis bunga mawar yang terkenal antara lain mawar putri, mawar musk dan mawar thalita. Jenis bunga tersebut merupakan jenis bunga mawar yang umum dibudidayakan karena memiliki aroma harum yang kuat, sehingga dapat diproduksi menjadi bunga potong, parfum dan bahan alat kecantikan (Sari & Sari, 2022). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023), bunga mawar menjadi salah satu komoditi tanaman hias dengan produksi paling banyak nomor 2 (dua) di Indonesia setelah bunga krisan dengan total produksi sebanyak 204.630.736 tangkai pada tahun 2023. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya penawaran bunga mawar adalah pengaruh dari tren atau orang-orang sekitar.

Mawar memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sangat prospektif untuk dikembangkan secara komersial. Mawar potong banyak diminati para dekorator, *florist*, hotel, restoran, maupun pengguna mawar untuk penghias interior rumah (Hafidzani et al., 2021). Namun, meskipun begitu, data di lapangan menunjukkan adanya penurunan dari produksi bunga mawar di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, tidak hanya penurunan produksi, luas areal produksi bunga mawar juga mengalami penurunan di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian mengenai perkembangan produksi tanaman hias bunga mawar telah banyak dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian spesifik mengenai perkembangan luas areal bunga mawar dan jumlah produksi bunga mawar di tingkat lokal pada Provinsi Kalimantan Timur. Banyak penelitian terkait bunga mawar yang berfokus pada aspek agronomi, teknologi budidaya, atau pasar global. Namun, penelitian tentang

dinamika produksi bunga mawar, seperti perkembangan luas areal produksi dan perkembangan produksi bunga mawar di tingkat provinsi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan luas areal produksi bunga mawar di Provinsi Kalimantan Timur, dan menganalisis perkembangan jumlah produksi produksi bunga mawar di Provinsi Kalimantan Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Budidaya Tanaman Hias

Upaya pengembangan budidaya hortikultura tanaman hias yang dilakukan di Desa Suka Meriah Siosar, Kabupaten Karo, Sumatera Utara menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberian pengetahuan kepada petani sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka. Masyarakat Siosar, yang sudah memiliki pengalaman dalam bertani, memiliki potensi besar untuk mengembangkan tanaman hias. Namun, mereka masih memerlukan dukungan dalam pemanfaatan alat dan teknik budidaya yang lebih baik. Kegiatan pelatihan yang dilakukan mencakup pemaparan materi, penanaman, perawatan, pengendalian hama, serta pemanfaatan tanaman hias sebagai objek wisata. Hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk kembali bersemangat dalam bertani tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berkontribusi pada pengembangan agrowisata di daerah tersebut (Restuati, Pulungan, Sutiani, Pratiwi, & Gultom, 2017).

Tanaman Hias Bunga Mawar

Bunga mawar merah diketahui mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti tannin, geraniol, nerol, citronellol, flavonoid, dan antosianin. Senyawa-senyawa ini memberikan sifat farmakologis yang beragam, termasuk sebagai antioksidan, antibakteri, antiseptik, dan antifungi. Pigmen antosianin yang terdapat dalam kelopak bunga berfungsi sebagai pewarna alami dan penangkap radikal bebas, yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh (Imran, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji secara mendalam data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya, seperti dari buku, artikel, dan jurnal yang layak

dijadikan referensi. Lokasi yang dilibatkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Provinsi Kalimantan Timur dan Indonesia. Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu 2 bulan terhitung dari September 2024 sampai November 2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam rentang waktu 2021-2023 tentang luas panen dan produksi tanaman hias di tingkat provinsi dan nasional. Informasi yang digunakan diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, melibatkan referensi yang berhubungan dengan data produksi tanaman hias di Indonesia dan Provinsi Kalimantan Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif karena pengolahan data berfokus pada deskripsi sebuah fenomena yang terjadi berdasarkan data statistik.

Tujuan mengidentifikasi perkembangan luas areal produksi bunga mawar di Kalimantan Timur, dan mengidentifikasi perkembangan jumlah produksi produksi bunga mawar di Kalimantan Timur menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Luas Areal Produksi Bunga Mawar di Kalimantan Timur

Data luas areal produksi bunga mawar dalam penelitian menggunakan data luas areal produksi komoditi tanaman hias di Kalimantan Timur yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Data luas areal produksi tanaman hias ini menggunakan satuan meter persegi atau m². Data-data yang disajikan merupakan jenis data time series atau data tahunan. Jumlah data yang diambil sebagai perbandingan dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) tahun, mulai dari tahun 2021-2023.

Tanaman hias adalah salah satu subsektor hortikultura yang dapat dimanfaatkan berdasarkan aspek keindahannya. Tanaman hias memiliki keindahan yang biasanya terletak pada bagian-bagian tubuh tanamannya, seperti bunga, daun, hingga akar baik dari bentuk fisiknya maupun dari aromanya. Tanaman hias meliputi segala bentuk tanaman yang dibudidayakan untuk fungsi estetika atau keindahan, baik dibudidayakan di lahan terbuka maupun di ruang yang tertutup (Maharani, Setyawati, & Santoso, 2022).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditi pertanian yang mudah untuk dibudidayakan meskipun hanya dipelajari secara otodidak. Namun meskipun begitu, menurut sumber data BPS Kalimantan Timur, telah terjadi penurunan luas areal produksi tanaman hias di Kalimantan Timur selama 2 (dua) tahun terakhir. Hal ini bahkan tidak

menjadi pengecualian bagi komoditi bunga mawar, sebagai salah satu komoditi tanaman hias paling populer pada saat ini. Penurunan luas areal produksi tanaman hias, khususnya bunga mawar dalam 2 (dua) tahun terakhir ini mencerminkan tantangan dalam pengembangan sektor hortikultura di wilayah Kalimantan Timur.

Tabel 1.
Luas Panen Tanaman Hias di Kalimantan Timur (m2), BPS Kalimantan Timur, 2021-2023

No	Jenis Tanaman	Luas Panen Tanaman Hias di Kalimantan Timur (m2)		
		2021	2022	2023
1	Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i> (m2)	496	2,217	1,690
2	Anthurium Daun/ <i>Anthurium</i> (m2)			
3	Balanceng/ <i>Dieffenbacia</i> (m2)			
4	Dracaena/ <i>Dracaena</i> (m2)	88	40	730
5	Euphorbia/ <i>Euphorbia</i> (m2)			
6	Hanjuang/ <i>Cordyline</i> (m2)	134	44	150
7	Herbras/ <i>Gerbera</i> (m2)	8	8	113
8	Kamboja Jepang/ <i>Adenium</i> (m2)			
9	Keladi Hias/ <i>Caladium</i> (m2)			
10	Krisan/ <i>Chrysantemum</i> (m2)	5,294	4,401	83
11	Mawar/Rose (m2)	29,290	23,979	23,149
12	Melati/ <i>Jasmine</i> (m2)	55,188	50,211	45,736
13	Monstera/ <i>Monstera</i> (m2)			
14	Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i> (m2)	5,072	5,112	975
15	Palem/ <i>Palm</i> (pohon/tree)	944	995	966
16	Pedang-Pedangan/ <i>Sansevieria</i> (m2)	297	683	1,173
17	Philodendron/ <i>Philodendron</i> (m2)	382	165	567
18	Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i> (m2)	135	662	530
19	Sedap Malam/ <i>Tuberose</i> (m2)	2,424	2,575	138
20	Soka/ <i>Ixora</i> (m2)	805	1,455	1,356
21	Sri Rejeki/ <i>Aglaonema</i> (m2)	5,245	1,758	1,267
22	Anggrek Pot/ <i>Potted Orchid</i> (m2)	2,494	4,650	1,224
23	Anggrek Potong/ <i>Cut Orchid</i> (m2)	6,793	1,932	4,094
24	Bromelia/ <i>Bromelia</i> (m2)	65	40	145
25	Bugenvil/ <i>Bugenvil</i> (m2)	1,095	2,133	1,941
26	Puring/ <i>Croton</i> (m2)	515	1,080	1,556
Jumlah		116,764	104,140	87,583

Sumber: BPS Kalimantan Timur diolah, 2021-2023

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap luas areal produksi bunga mawar di Kalimantan Timur selama 2 (dua) tahun terakhir. Total luas areal produksi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 29.290 m2, yang kemudian mengalami penyempitan lahan

sebesar 22,8% m2 pada tahun 2022 sehingga total luas areal produksi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 23.979 m2.

Kondisi ini kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 3,46% m2 sehingga total luas areal produksi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 23.149 m2. Hal ini tidak

sebanding dengan kondisi perkembangan luas areal produksi bunga mawar nasional,

sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2.
Luas Panen Tanaman Hias Nasional (m²), BPS, 2021-2023

No	Jenis Tanaman	Luas Panen Tanaman Hias Nasional (m ²)		
		2021	2022	2023
1	Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i> (m2)	146,984	133,284	171,811
2	Anthurium Daun/ <i>Anthurium</i> (m2)			
3	Balanceng/ <i>Dieffenbacia</i> (m2)			
4	Dracaena/ <i>Dracaena</i> (m2)	277,160	331,180	276,429
5	Euphorbia/ <i>Euphorbia</i> (m2)			
6	Hanjuang/ <i>Cordyline</i> (m2)	67,951	46,088	25,614
7	Herbras/ <i>Gerbera</i> (m2)	456,869	491,280	490,689
8	Kamboja Jepang/ <i>Adenium</i> (m2)			
9	Keladi Hias/ <i>Caladium</i> (m2)			
10	Krisan/ <i>Chrysantemum</i> (m2)	6,294,757	6,660,550	7,536,410
11	Mawar/Rose (m2)	3,515,140	4,607,465	4,221,371
12	Melati/ <i>Jasmine</i> (m2)	12,154,182	9,043,099	8,483,951
13	Monstera/ <i>Monstera</i> (m2)			
14	Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i> (m2)	712,495	593,292	387,807
15	Palem/ <i>Palm</i> (pohon/tree)	167,220	152,386	142,391
16	Pedang-Pedangan/ <i>Sansevieria</i> (m2)	103,008	92,709	98,669
17	Philodendron/ <i>Philodendron</i> (m2)	478,736	322,950	240,684
18	Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i> (m2)	114,433	115,157	103,927
19	Sedap Malam/ <i>Tuberose</i> (m2)	3,317,039	6,129,638	5,324,785
20	Soka/ <i>Ixora</i> (m2)	99,566	169,987	78,652
21	Sri Rejeki/ <i>Aglaonema</i> (m2)	256,590	179,133	200,605
22	Anggrek Pot/ <i>Potted Orchid</i> (m2)	569,571	533,046	532,571
23	Anggrek Potong/ <i>Cut Orchid</i> (m2)	360,837	223,592	133,177
24	Bromelia/ <i>Bromelia</i> (m2)	15,382	36,398	26,804
25	Bugenvil/ <i>Bugenvil</i> (m2)	68,077	101,988	49,185
26	Puring/ <i>Croton</i> (m2)	12,040	59,933	55,939
	Jumlah	29,188,037	30,023,155	28,581,471

Sumber: BPS diolah, 2021-2023

Berdasarkan Tabel 2, kondisi perkembangan areal produksi komoditi bunga mawar nasional sempat mengalami peningkatan pada tahun 2022. Pada tahun 2021, jumlah luas areal produksi bunga mawar nasional yaitu sebesar 3.515.140 m². Kemudian pada tahun 2022, terjadi peningkatan sebanyak 31% m² sehingga total luas areal produksi bunga mawar pada tahun 2022 yaitu sebanyak 4.607.465 m². Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan luas areal produksi sebesar 8,3% m² sehingga total luas areal produksi bunga mawar pada tahun 2023 yaitu sebanyak 4.221.371 m². Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah areal produksi

bunga mawar di tingkat nasional mengalami fluktuasi yang tidak teratur pada tahun 2022 dan 2023.

Dikutip dari (Mokogow, Pakasi, & Tangkere, 2016), diketahui bahwa salah satu penyebab alih fungsi lahan pertanian yaitu pengaruh jumlah penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan tempat tinggal di wilayah tersebut. Hal ini dapat menjadi penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian yang berdampak pada penurunan luas panen komoditas pertanian.

Selain faktor penambahan jumlah penduduk, faktor ekonomi pedesaan juga menjadi salah satu penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian. Berdasarkan penelitian di daerah Kota Bandung dan Kota Yogyakarta, masyarakat pedesaan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan pertanian cenderung akan berusaha mencari bentuk usaha lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dengan segera, yaitu dengan menjual tanah pertanian yang dimilikinya dengan anggapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari hasil penjualan tanah pertanian untuk kegiatan industri daripada kegiatan pertanian (Prihatin, 2016).

B. Perkembangan Jumlah Produksi Bunga Mawar di Kalimantan Timur

Minat terhadap tanaman hias semakin meningkat di kalangan masyarakat. Merawat tanaman hias telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, misalnya sebagai hobi, kebutuhan hiasan atau interior ruangan, atau bahkan hanya untuk dinikmati dari segi estetikanya saja. Di antara berbagai jenis tanaman hias, salah satu komoditi tanaman hias yang peminatnya cenderung selalu tinggi adalah komoditi bunga mawar.

Namun tak sebanding dengan permintaannya, penawaran dari bunga mawar justru mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, sebagaimana pada data dari BPS Kalimantan Timur di tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Produksi Tanaman Hias di Kalimantan Timur, BPS, 2021-2023

No	Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Hias di Kalimantan Timur		
		2021	2022	2023
1	Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	1,760	7,767	13,255
2	Anthurium Daun/ <i>Anthurium</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
3	Balanceng/ <i>Dieffenbacia</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
4	Dracaena/ <i>Dracaena</i> (pohon/ <i>tree</i>)	211	100	2,090
5	Euphorbia/ <i>Euphorbia</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
6	Hanjung/ <i>Cordyline</i> (pohon/ <i>tree</i>)	780	170	260
7	Herbras/ <i>Gerbera</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	155	160	890
8	Kamboja Jepang/ <i>Adenium</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
9	Keladi Hias/ <i>Caladium</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
10	Krisan/ <i>Chrysantemum</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	8,665	4,585	342
11	Mawar/Rose (tangkai/<i>stalks</i>)	725,630	501,990	344,266
12	Melati/ <i>Jasmine</i> (kg)	38,496	22,935	13,165
13	Monstera/ <i>Monstera</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
14	Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i> (pohon/ <i>tree</i>)	12,409	9,461	7,646
15	Palem/ <i>Palm</i> (pohon/ <i>tree</i>)	2,293	1,764	1,777
16	Philodendron/ <i>Philodendron</i> (pohon/ <i>tree</i>)	884	1,572	5,320
17	Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	541	1,806	2,816
18	Sedap Malam/ <i>Tuberose</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	7,200	4,333	1,248
19	Soka/ <i>Ixora</i> (pohon/ <i>tree</i>)	6,690	4,110	33,858
20	Sri Rejeki/ <i>Aglaonema</i> (pohon/ <i>tree</i>)	10,137	5,864	6,769
21	Bromelia/ <i>Bromelia</i> (pohon/ <i>tree</i>)	350	110	301
22	Bugenvil/ <i>Bugenvil</i> (pohon/ <i>tree</i>)	2,360	3,605	10,086
23	Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i> (pohon/ <i>tree</i>)	2,812	3,083	2,904
24	Anggrek Pot/ <i>Potted Orchid</i> (pohon/ <i>tree</i>)	11,634	8,276	4,381
25	Anggrek Potong/ <i>Cut Orchid</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	13,815	13,363	16,430
26	Puring/ <i>Croton</i> (pohon/ <i>tree</i>)	800	2,640	11,581
Jumlah		847,622	597,694	479,385

Sumber: BPS Kalimantan Timur diolah, 2021-2023

Berdasarkan Tabel 3, produksi bunga mawar di Kalimantan Timur pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 30,82%. Pada tahun 2023, produksi bunga mawar di Provinsi Kalimantan Timur kembali mengalami penurunan sebesar 31,42%. Maka, secara berturut-turut jumlah produksi bunga mawar di

Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021, 2022, dan 2023 adalah sebanyak 725,630, 501,990, dan 344,266 tangkai. Jumlah ini berbanding terbalik dengan jumlah produksi bunga mawar nasional, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.
Jumlah Produksi Tanaman Hias Nasional, BPS, 2021-2023

No	Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Hias Nasional		
		2021	2022	2023
1	Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	2,660,557	2,069,563	3,067,620
2	Anthurium Daun/ <i>Anthurium</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
3	Balanceng/ <i>Dieffenbacia</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
4	Dracaena/ <i>Dracaena</i> (pohon/ <i>tree</i>)	12,410,655	13,311,329	11,228,022
5	Euphorbia/ <i>Euphorbia</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
6	Hanjuang/ <i>Cordyline</i> (pohon/ <i>tree</i>)	761,168	593,872	317,884
7	Herbras/ <i>Gerbera</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	10,573,928	21,311,554	36,815,296
8	Kamboja Jepang/ <i>Adenium</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
9	Keladi Hias/ <i>Caladium</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
10	Krisan/ <i>Chrysantemum</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	344,031,088	394,502,028	464,604,008
11	Mawar/Rose (tangkai/<i>stalks</i>)	129,657,581	169,106,617	204,630,736
12	Melati/ <i>Jasmine</i> (kg)	28,124,669	25,057,506	21,709,881
13	Monstera/ <i>Monstera</i> (pohon/ <i>tree</i>)			
14	Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i> (pohon/ <i>tree</i>)	15,779,102	15,335,153	13,362,963
15	Palem/ <i>Palm</i> (pohon/ <i>tree</i>)	272,305	240,965	287,125
16	Philodendron/ <i>Philodendron</i> (pohon/ <i>tree</i>)	15,719,919	4,175,888	4,100,602
17	Pisang-Pisangan/ <i>Heliconia</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	854,531	724,120	676,955
18	Sedap Malam/ <i>Tuberose</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	122,832,128	118,329,225	103,151,695
19	Soka/ <i>Ixora</i> (pohon/ <i>tree</i>)	741,554	1,014,158	643,922
20	Sri Rejeki/ <i>Aglaonema</i> (pohon/ <i>tree</i>)	1,382,243	1,396,552	1,595,039
21	Bromelia/ <i>Bromelia</i> (pohon/ <i>tree</i>)	152,818	359,158	307,416
22	Bugenvil/ <i>Bugenvil</i> (pohon/ <i>tree</i>)	156,765	493,436	232,799
23	Pedang-pedangan/ <i>Sansevieria</i> (pohon/ <i>tree</i>)	631,063	543,738	603,570
24	Angrek Pot/ <i>Potted Orchid</i> (pohon/ <i>tree</i>)	3,999,203	3,952,996	3,785,454
25	Angrek Potong/ <i>Cut Orchid</i> (tangkai/ <i>stalks</i>)	11,351,615	6,793,967	2,522,933
26	Puring/ <i>Croton</i> (pohon/ <i>tree</i>)	90,088	510,974	451,042
	Jumlah	702,182,980	779,822,799	874,094,962

Sumber: BPS diolah, 2021-2023

Berdasarkan Tabel 4, jumlah produksi bunga mawar di tingkat nasional justru mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, produksi bunga mawar nasional mengalami peningkatan sebesar 30,42%. Sedangkan pada tahun 2023, produksi bunga mawar di tingkat nasional kembali mengalami peningkatan sebesar 21%. Maka, secara berturut-turut jumlah produksi bunga mawar nasional pada tahun 2021, 2022, dan 2023 adalah sebanyak 129,657,581, 169,106,617, dan 204,630,736 tangkai.

Syarat tumbuh bunga mawar menghendaki iklim dengan curah hujan 1.500-3.000 mm/tahun, membutuhkan sinar matahari antara 5-6 jam per hari, dan temperatur optimum antara 18-26 derajat celsius. Salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya produksi bunga mawar ialah tingginya curah hujan (Mubarok, 2019). Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dengan pola hujan yang tidak menentu serta perubahan cuaca yang ekstrem dalam jangka waktu yang singkat.

Perubahan iklim di Kalimantan Timur dapat ditandai oleh 4 (empat) hal, yaitu karena adanya perubahan/kenaikan temperatur secara global, kenaikan tinggi muka air laut, sering terjadinya kondisi cuaca ekstrem, dan perubahan pola curah hujan (Muliawan & Yani, 2021). Hal ini berbanding lurus dengan data di lapangan yang menyatakan bahwa telah terjadi penurunan produksi bunga mawar di Kalimantan Timur selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Produktivitas bunga mawar di Kalimantan Timur sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga menyentuh angka 24,77 tangkai/m² sebelum akhirnya mengalami kemerosotan pada tahun 2022 menjadi 20,93 tangkai/m² dan merosot jauh pada tahun 2023 menjadi 14,87 tangkai/m² (Kementerian Pertanian, 2024). Bunga mawar yang dibudidayakan di Kalimantan Timur dengan pola hujan tidak menentu dapat menjadikan bunga mawar sulit tumbuh di Kalimantan Timur karena bunga mawar adalah salah satu tanaman yang rentan terhadap perubahan cuaca. Curah hujan yang tinggi di daerah yang ditanami mawar dapat meningkatkan risiko kerusakan tanaman semakin besar hingga memicu kemunculan penyakit yang lebih beragam bagi bunga mawar, sehingga dapat merusak dan menurunkan produktivitasnya.

KESIMPULAN

Perkembangan luas areal bunga mawar di Kalimantan Timur selama periode 2021 hingga 2023 mengalami penurunan rata-rata sebesar 19,65% selama 2 (dua) tahun. Turunnya luas areal bunga mawar disebabkan oleh alih fungsi lahan akibat pertumbuhan jumlah penduduk sehingga mendorong penggunaan alih fungsi lahan menjadi kawasan pemukiman masyarakat. Sedangkan, menurut penelitian di daerah lain, faktor yang mempengaruhi turunnya produksi bunga mawar ialah perubahan iklim yang tak menentu di Kalimantan Timur. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan produksi bunga mawar di tingkat nasional yang justru mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir.

Sama halnya dengan luas areal bunga mawar, pertumbuhan produksi bunga mawar di Kalimantan Timur selama periode 2021 hingga 2023 mengalami penurunan rata-rata sebesar 25,71% selama 2 (dua) tahun. Faktor yang

mempengaruhi penurunan produksi bunga mawar adalah pengaruh ekonomi pedesaan, dimana masyarakat menganggap penjualan lahan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada hasil penggunaan lahan untuk pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andie. (2021). *Tanaman Hortikultura di Indonesia, Ragam dan Karakteristik*. Retrieved from <https://faperta.uniska-bjm.ac.id/tanaman-hortikultura-di-indonesia-ragam-dan-karakteristik/>
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVN XcE1PRXhKT0RJcIFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah---2023.html?year=2023>
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat), 2021-2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjMjMg==/produksi-tanaman-biofarmaka--obat-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024c). *Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjIjMg==/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024d). *Produksi Tanaman Florikultura (Hias), 2021-2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjQjMg==/produksi-tanaman-florikultura-hias-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024e). *Produksi Tanaman Sayuran, 2021-2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjEjMg==/produksi-tanaman-sayuran.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Hortikultura, 2023*. 5, 2024. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/10/790c957ba8892f9771aeefb7/statistik-hortikultura-2023.html>
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (2023). *Laporan Kinerja Subsektor Pertanian*

2022. *Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Jakarta*. Retrieved from [https://hortikultura-ppid.pertanian.go.id/doc/15/Laporan Kinerja Ditjen Horti Tahun 2022_Final.pdf](https://hortikultura-ppid.pertanian.go.id/doc/15/Laporan_Kinerja_Ditjen_Horti_Tahun_2022_Final.pdf)
- Hafidzani, AdilaFitria, NurWidyani, DindaKurniani, Salsabila, E., Nurhalimah, J., ... Tri. (2021). Pengaruh Perbedaan Jenis Medium Perendaman Terhadap Vase Life Bunga Potong Mawar Merah. *Jurnal Ilmiah Respati*, 12(1), 1411–7126. Retrieved from <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian/article/view/1350/873>
- Imran, A. (2023). Literature Review : Potensi Tanaman Mawar Merah (*Rosa damascena*) Beserta Kandungan Senyawa di Dalamnya. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 122–132. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.193>
- Kementerian Pertanian. (2024). Angka Tetap Hortikultura Tahun 2023. *Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian*, xxiv + 261. Retrieved from https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2024/04/buku_atap_2023.pdf
- Maharani, M., Setyawati, E., & Santoso, P. B. K. (2022). Pengembangan Kapasitas Usaha Petani Tanaman Hias Ramah Lingkungan di Kawasan Desa Wisata Taman Sari Kabupaten Bogor. *Journal of Community Services: Sustainability and Empowerment*, 2(01), 28–36. <https://doi.org/10.35806/jcsse.v2i1.262>
- Mokogow, M. M., Pakasi, C. B. ., & Tangkere, E. G. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE NON PERTANIAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Cocos*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/cocos.v7i1.11383>
- Mubarok, F. (2019). *Banyak Permintaan, Produktivitas Bunga Mawar Kota Batu Terkendala Musim Hujan*. Retrieved from [https://www.mongabay.co.id/2019/12/30/banyak-permintaan-produktivitas-](https://www.mongabay.co.id/2019/12/30/banyak-permintaan-produktivitas-bunga-mawar-kota-batu-terkendala-musim-hujan/)
- Muliawan, A., & Yani, A. (2021). Penyuluhan Peraturan Daerah Kalimantan Timur No 7 Tahun 2019 Tentang Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.21>
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>
- Prihatin, R. B. (2016). Alih Fungsi Lahan Di Perkotaan (Studi Kasus Di Kota Bandung Dan Yogyakarta). *Jurnal Aspirasi*, 6(2), 105–118. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v6i2.507>
- Restuati, M., Pulungan, A. S., Sutiani, A., Pratiwi, N., & Gultom, R. (2017). Pengembangan Budidaya Hortikultura Tanaman Hias Di Desa Suka Meriah Siosar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 361. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7470>
- Sari, W. S., & Sari, C. A. (2022). Klasifikasi Bunga Mawar Menggunakan KNN Dan Ekstraksi Fitur GLCM Dan HSV. *Skanika*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.36080/skanika.v5i2.2951>
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2022). *Hortikultura : Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Tips Budidayanya*.